

PERAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PAK DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN PESERTA DIDIK DI SDI RIANGKEMIE

Anna Theresia Laju Golu Aran

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Email: goluaran@stprenya-lrt.sch.id

Ignasia Yovita Kuna Koten

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Email: koten@stprenya-lrt.sch.id

Margareta Ayuningsih Nerok Ola

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Email: margaretha@stprenya-lrt.sch.id

Maria Angela Dora Kelen

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Email: mariakelen@stprenya-lrt.sch.id

Veronika Ketane Lanang

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Email: lanang@stprenya-lrt.sch.id

Krisantus Minggu Kwen

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Email: krisantus@stprenya-lrt.sch.id

Abstract

The leadership of PAK teachers can influence changes in students' personalities that are adjusted to their needs based on their abilities. A leader is said to have a good leadership style if he can influence, guide and motivate students so they can learn with the highest achievement targets. The aim of this research is to determine the impact of the leadership role of PAK teachers on the formation of students' personalities. In this research, the author applies descriptive research with qualitative research methods. The results of this research show that the personality formation of students at SDI Riangkemie has so far been carried out well through the leadership competencies of PAK teachers and supported by sekami, recollection and scout activities, in order to develop students' personality traits. However, it is still found lack of discipline, bullying and uttering dirty words between students.

Keyword: Leadership Competencies of PAK Teachers, Student Personality

Abstrak

Kepeemimpinan guru PAK dapat mempengaruhi perubahan terhadap kepribadian peserta didik yang di sesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kemampuan. Seorang

pemimpin dikatakan memiliki gaya kepemimpinan yang baik, jika dapat mempengaruhi, membimbing dan memotivasi peserta didik agar dapat belajar dengan target prestasi tertinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari peran kepemimpinan guru PAK terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pembentukan kepribadian peserta didik di SDI Riangkemie sudah sejauh ini dilakukan dengan baik melalui berbagai bentuk kegiatan keagamaan dan kegiatan sekolah lainnya yang dapat mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan sekami, rekoleksi dan pramuka guna mengembangkan karakter kepribadian peserta didik. Namun demikian masih saja ditemukan sikap kurang disiplin, sikap saling membuli dan mengeluarkan kata-kata koror antar peserta didik.

Kata Kunci: Kompetensi Kepemimpinan Guru PAK, Kepribadian Peserta Didik

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003) dikatakan bahwa pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat bangsa dan Negara (Sitanggang, 2019). Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah kepribadian peserta didik. Pendidikan sampai saat ini dipercaya sebagai suatu sarana yang paling tepat dalam membangun kecerdasan juga kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Oleh karena itu pendidikan harus terus dikembangkan supaya proses tersebut dapat menghasilkan generasi yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi. Dalam kehidupan bernegara pendidikan sering dikaitkan dengan tingkat kemajuan suatu bangsa .

Kepemimpinan guru adalah kemampuan guru mempengaruhi terjadinya perubahan pada peserta didik, yang disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kemampuan. Seorang guru dikatakan memiliki gaya kepemimpinan yang baik, jika dapat mempengaruhi, membimbing, dan memotivasi peserta didik agar dapat belajar dengan target prestasi tertinggi.

Ada faktor-faktor yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan, salah satunya adalah peran guru Agama Katolik. Guru Agama Katolik memiliki peran penting dalam membantu menyelesaikan pendidikan di sekolah. Berbicara tentang peran guru Agama Katolik ini dalam pembentukan karakter peserta didik, tidak lepas dengan pengaruh perkembangan ilmu pendidikan yang sangat membuat karakter peserta didik menjadi sampingan dan tidak ada perhatian atau fokus utama pada fenomena sosial, sehingga dapat mengakibatkan pada kondisi moral dan karakter anak menjadi kurang baik.

Peranan Guru Agama Katolik sangat berguna dalam perubahan karakter dan perilaku peserta didik, sehingga melalui peranan guru Agama Katolik yang efektif peserta didik akan lebih dewasa dalam pemahaman tentang hidup rukun serta berkenan di hadapan Tuhan. Perilaku atau kepribadian merupakan salah satu pokok pembahasan yang perlu diperhatikan, dimana dari perilaku atau kepribadian ini peserta didik dapat dapat dikenali karakter dan emosionalnya. Perilaku atau kepribadian dapat didefinisikan sebagai suatu kualitas kepercayaan diri, perasaan, pikiran, emosional, sikap, dan sudut pandang atau pola pikir yang membedakan dirinya dengan orang lain. Peranan guru Agama Katolik bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi peranan guru Agama Katolik untuk menanamkan iman Katolik. Guru Pendidikan Agama Katolik harus perlu mengetahui dan merumuskan tujuan, yaitu sasaran atau target perubahan, yang akan dicapai oleh peserta didik. Perubahan yang diharapkan adalah perubahan dalam segi pengetahuan, sikap maupun pandangan atau pemahaman dan segi tingkah laku atau keterampilan. Peranan guru selain mendidik juga untuk membimbing moral peserta didik, agar menjadi lebih baik. Seseorang mengajar, itu bukan hanya mengajar saja, tetapi peranan guru untuk membimbing moral peserta, supaya peserta didik menjadi lebih baik.

Kompetensi dalam bahasa Inggris yaitu “Competence” yang memiliki arti kecakapan dalam kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan dan memutuskan sesuatu, jika kompetensi berarti kemampuan dan kecakapan, maka hal itu berarti memiliki kaitan erat dengan pemilikan pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan sebagai guru. Adapun indikator dari kompetensi yang terdiri dari yakni (1)pengetahuan, (2)pemahaman, (3)kemampuan, (4)sikap, dan (5)minat.

Kepemimpinan secara harafiah berasal dari kata pimpin. Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukan ataupun mempengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan di dalam menjalankan kepemimpinannya. Ada beberapa indikator yang mempengaruhi sikap kepemimpinan, yaitu sebagai berikut, (1)kekuatan berdasarkan paksaan, (2)kekuatan untuk memberikan penghargaan, (3)kekuatan resmi, (4)kekuatan karena memiliki keahlian, dan (5)kekuatan referensi.

Kompetensi kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi orang lain didalamnya berisi serangkaian. Kepemimpinan menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru karena guru memimpin, mendidik dan mempengaruhi siswa dan seluruh warga sekolah untuk dapat menerapkan mengamalkan nilai-nilai dan budaya. Kompetensi kepemimpinan adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam mewujudkan budaya pada satuan pendidikan. (Kemenag RI, Keputusan Menteri Agama nomor 211: 2011). Guru PAK hendaknya bisa menampakkkan kepada peserta didik bahwa

Kristus sungguh Nampak dalam dirinya sendiri ketika mengajar peserat didik. Guru PAK merupakan suatu profesi dan jabatab yang memerlukan keahlian khusus dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama katolik, oleh karena itu pengajaran agama Katolik tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar disiplin ilmu agama Katolik. Dalam Keputusan Menteri Agama No.211 Tahun 2011, menyatakan indikator kompetensi kepemimpinan guru adalah sebgai berikut, (1) Memiliki tanggung jawab dengan penuh dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan, (2) Mengorganisasi lingkungan satuan pendidikan demi terwujudnya budaya, (3) Melakukan inisiatif dengan mengembangkan pontensi yang ada pada satuan pendidikan, (4) Melakukan kerja sama dengan semua pihak yang ada di lingkungan satuan pendidikan, (5) Ikut melakukan peran serta yang aktif dalam melakukan pengambilan keputusan di lingkungan satuan pendidikan, dan (6) Memberikan pelayanan konsultasi keagamaan dan sosial.

Istilah kepribadian atau yang dalam bahasa inggris disebut dengan “ personality” berasal dari bahsa yunani kuno, yaitu proposan atau persona yang berarti topeng dan biasa digunakan dalam pertunjukan teater. Para pemain drama dalam pertunjukan teater selalu menggunakan topeng dan bertingkah sesuai dengan ekspresi topeng yang dikenakan. Topeng tersebut mewakili ciri karakter tertentu. Konsep awal dari personality adalah tingkah laku yang ditunjukan kepada lingkunagn sosial dan kesan mengenai diri yang diinginkan agar dapat ditangkap oleh orang lain.

Secara umum, kepribadian merupakan keadaan dalam diri seseorang yang menentukan bagaimana penampilannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Robbins dan Judge (Robbins, 2015) menyatakan bahwa “kepribadian data diukur dengan dimensi model lima besar dari kepribadian yang lazim disebut “the big five”, merupakan dasar dari semua dimensi lainnya dan mencakup hampir semua variasi signifikan dalam kepribadian manusia. Lebih jauh lagi, skortes dari karakteristik-karakteristik ini sangat baik dalam memprediksi bagaimana orang berperilaku dalam berbagai situasi kehidupan nyata”. Berikut faktor-faktor lima besar tersebut, (1) Ekstraversi (ekstrapersion), (2) Keramahan (agreeableness), (3) Kehati-hatian (conscientiousness), (4) Stabilitas Emosional (emotion stability), dan (5) Keterbukaan pada pengalaman (openess to experience).

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa Arab disebut dengan *Tikmidzun* yang artinya murid. Maksudnya adalah orang-orang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa Arab juga dikenal dengan istilah *Thalib* bentuk jamaknya adalah *Thullab* artinya orang yang mencari ilmu. Peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar disuatu lembaga pendidikan tertentu atau orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan (Toto, 2012). Dalam proses pendidikan peserat didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transfomasi yang disebut pendidikan. Peserta didik sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan atau juga bisa disebut sebagai bahan mentah. Ada 18

indikator peserta didik menurut Sari dan Widiyanto sebagai berikut, (a) Nilai religius, (b) Jujur, (c) Toleransi, (d) Disiplin, (e) Kerja keras, (f) Kreatif, (g) Mandiri, (h) Demokratis, (i) Rasa ingin tahu, (j) Semangat kebangsaan, (k) tanah Cinta air, (l) Menghargai prestasi (m) Bersahabat atau komunikasi, (n) Cinta damai, sikap perkataan, dan tindakan, (o) Gemar membaca, (p) Peduli lingkungan, (q) Peduli Sosial, dan (r) Tanggung Jawab (Ferryka, 2017)

Kepribadian peserta didik adalah suatu kesatuan banyak yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu yang mengandung sifat-sifat individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri. Kepribadian peserta didik meliputi tingkah laku, cara berfikir, perasaan, gerak, hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan dan cara sehari-hari berinteraksi dengan orang lain. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan kepribadian peserta didik merupakan ciri atau karakteristik maupun gaya dan sikap yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Kepribadian peserta didik tidak dapat dibentuk hanya dalam waktu sekejap, tetapi memerlukan proses dalam waktu dan berangsur-angsur. Abd. Haris dan Kivah Aha Putra menyatakan bahwa pembentukan kerohanian yang lahir, akan dihasilkan kesadaran dan pengertian yang mendalam. Dengan pembentukan ini segala yang ada dipikirkan seseorang yang dipilih dan diputuskannya, serta dilakukannya, adalah berdasarkan keinsyafan sendiri dan dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab (Haris, 2012). Pembentukan kepribadian peserta didik merupakan suatu proses yang terdiri dari atas tiga taraf, yaitu, (a) Pembiasaan, (b) Pembentukan minat dan sikap, dan (c) Pembentukan kerohanian yang luhur.

Guru adalah salah satu faktor penting dalam usaha menyukseskan kegiatan belajar mengajar, karena dimanapun kegiatan mengajar berlangsung senantiasa diharapkan guru yang berkualitas dan berjiwa pemimpin. Kualitas sesungguhnya berkaitan dengan iman, spiritualitas, watak atau karakter, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Kualitas mengajar juga berkaitan dengan dimensi seni mengajar, teknik atau keterampilan mengajar.

Melalui proses ini diharapkan siswa memiliki sebuah kesadaran yang ditanamkan dan dikembangkan melalui sikap dan perilaku. John M. Nainggolan menjeskan: guru PAK sebagai guru mata pelajaran selain tugasnya sebagai pendidik dan pengajar mempunyai tanggung jawab lebih yaitu sebagai pemimpin (Nainggolan, 2010). Mengajar anak-anak untuk berkembang, hidup dan bekerja secara serasi dengan orang lain, sehingga yang dibutuhkan guru yang mampu memimpinya dengan benar, memiliki pengetahuan dan pengertian mengenai apa yang dipelajari, mampu mengelola kelas, menerangkan dengan jelas, menanyakan pertanyaan yang bermutu dan tepat, memantau dan menilai proses belajar.

Guru juga merupakan teladan bagi peserta didik di sekolah karena sebagai guru Agama Katolik ini dimampukan menjadi teladan karena duluan mengalami lahir baru yang akan dituntun oleh Roh Kudus sehingga guru Pendidikan Agama Katolik memiliki

peran yang besar dalam membentuk karakter yang benar dalam mengarahkan peserta didik untuk mengerti arah tujuan kehidupan ini yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, menjadi seorang guru ini bukanlah satu hal yang muda karena merupakan pekerjaan atau tanggung jawab yang paling penting dalam peserta didik, panggilan yang istimewa yang dikhususkan, berbeda dengan guru-guru yang lainnya karena seorang pendidik yang mengajar di bidang katolik akan membawa peserta didik untuk Kristus Yesus secara benar sesuai dengan ajaran Alkitab dan mengarahkan pada pembentukan kepribadian peserta didik.

Guru juga merupakan teladan bagi peserta didik di sekolah karena sebagai guru Agama Katolik ini dimampukan menjadi teladan karena duluan mengalami lahir baru yang akan dituntun oleh Roh Kudus sehingga guru Pendidikan Agama Katolik memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter yang benar dalam mengarahkan peserta didik untuk mengerti arah tujuan kehidupan ini yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, menjadi seorang guru ini bukanlah satu hal yang muda karena merupakan pekerjaan atau tanggung jawab yang paling penting dalam peserta didik, panggilan yang istimewa yang dikhususkan, berbeda dengan guru-guru yang lainnya karena seorang pendidik yang mengajar di bidang katolik akan membawa peserta didik untuk Kristus Yesus secara benar sesuai dengan ajaran Alkitab dan mengarahkan pada pembentukan kepribadian peserta didik.

Dalam pembentukan kepribadian akan menjadi hal yang sangat penting di ajarkan kepada peserta didik sejak duduk di bangku sekolah sehingga mempengaruhi guru dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik karena guru harus menjadi model dan teladan menjadi peserta didik dalam mengubah peserta didik supaya memiliki kepribadian peserta didik yang baik dan benar. Guru memegang hal yang penting dan harus tampil menjadi contoh yang baik bagi peserta didik, karena guru itu harus mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu di dalam kelas dalam membantu proses perkembangan pendidikan peserta didik. Oleh sebab itu, guru mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik dalam setiap individu masing-masing dalam membawa peserta didik tersebut untuk meningkatkan derajat dalam pendidikan (Situmorang, 2019).

Dengan adanya guru PAK di SDI Riangkemie diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap pembentukan kepribadian peserta didik menjadi lebih baik, yang pada gilirannya akan menjadi kontributor positif bagi masyarakat dan bangsa. Peran guru PAK tidak hanya soal materi saja tetapi dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan menjadi contoh sepenuhnya bagi peserta didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Carinamis Halawa, dkk dengan judul *“Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah”* mengatakan bahwa pembentukan karakter peserta didik didalam suatu pendidikan akan berpengaruh pada etika, karakter, dan moral dari suatu perilaku peserta didik. Peran guru pendidikan agama Kristen dalam pembentukan

karakter peserta didik di sekolah sangat berkaitan erat dengan guru yang harus menjadi teladan. Dalam hal ini sekolah, peran guru pendidikan agama katolik yang positif akan memberikan kontribusi yang positif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arozatulo Telaumbanua (Telaumbanua, 2018) dengan judul *“Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa”* mengatakan bahwa guru pendidikan agama Kristen memiliki tugas yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru agama Kristen diharapkan agar melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran yakni membentuk dan menciptakan generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki karakter kristus. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yogi Dewanto (Dewanto, 2022) dengan judul *“Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa”* mengatakan bahwa peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru pendidikan agama Kristen harus mengembangkan sikap, watak, nilai moral, dan mampu mengembangkan potensi anak didik menuju kedewasaan rohani yang beriman dan taat kepada Tuhan Yesus.

Dari secara keseluruhan, Penelitian yang kami lakukan tentang peran kompetensi kepemimpinan guru PAK dalam membentuk kepribadian peserta didik di SDI Riangkemie bahwa guru tersebut sudah melakukan tugasnya dengan baik dengan mengajarkan dan menunjukan kepada peserta didik tentang sikap dan karakter yang baik.

Peran kompetensi kepemimpinan guru PAK di SDI Riangkemie tidak hanya membentuk kepribadian siswa melalui materi yang di ajarkan, tetapi juga melalui tingkah laku yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru yang berdampak positif pada pembentukan kepribadian peserta didik, akan tetapi beberapa peserta didik masih menunjukan sikap yang negatif yang mana mereka melakukan pembulian terhadap teman dan sebagian mereka terlibat pergaulan bebas (merokok dan mengonsumsi minuman keras). Oleh karena itu, dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul *“Peran Kompetensi Kepemimpinan Guru PAK Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Lebao Tengah I”*. Tujuan PAK adalah membimbing peserta didik agar percaya dalam hati dan mengakui dengan mulut serta menyatakan dalam perilaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan serta menuntun peserta didik untuk berakar dan bertumbuh dalam Kristus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Sitanggang, 2019). Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (Meleong, 2000) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Subjek dalam penelitian ini adalah

Guru Agama Katolik di SDI Riangkemie. Peneliti pada penelitian kualitatif disebut *Human Instrumen*.

Penelitian dilakukan di SDI Riangkemie, Kecamatan Ile Mandiri, Kabupaten Flores Timur. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April sampai Juni 2025.

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan jenis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi, dari data yang diteliti oleh peneliti terkait peran kompetensi kepemimpinan guru PAK dalam membentuk kepribadian peserta didik di SDI Riangkemie. Sedangkan sumber data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua yang mencakup dokumen-dokumen pada instansi terkait, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud lap oran. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model Miles dan Hubermen yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kompetensi Kepemimpinan Guru PAK Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di SDI Riangkemie

Kepemimpinan menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru karena guru memimpin, mendidik dan mempengaruhi peserta didik dan seluruh warga sekolah untuk dapat menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai dan budaya. Sebagai seorang guru perlu adanya kompetensi kepemimpinan sehingga dapat mempengaruhi orang lain untuk bisa melakukan apa yang diarahkannya. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan bahwa kompetensi kepemimpinan merupakan kemampuan mengarahkan dan mempengaruhi orang lain untuk dapat melakukan apa yang diarahkan dengan penuh sukarela. Hal ini senada dengan pendapat Mutohar yang mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dalam situasi tertentu sehingga secara sukarela orang tersebut mau melakukan tujuan yang akan dicapai (Makawimbang, 2012).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan bahwa kompetensi kepemimpinan sudah dimiliki oleh guru PAK yang mana ditunjukan lewat keteladanannya seperti, mengarahkan peserta didik untuk misa hari minggu, mengikuti doa pagi, doa angelus, tidak mengeluarkan kata-kata kasar kepada teman, menghormati orang tua, serta menghormati guru. Dalam usaha mengarahkan peserta didik, langkah yang dilakukan adalah guru terlebih dahulu menampilkan kepribadian yang sesuai dengan apa yang diharapkan kepada peserta didik. Misalnya ketika guru PAK mengarahkan peserta didik untuk doa pagi maka sebagai pemimpin yang baik guru PAK terlebih dahulu memberi contoh dengan terlibat aktif mengikuti doa pagi. Berikut akan dijelaskan beberapa indikator kompetensi kepemimpinan Guru PAK (Sitanggang, 2019) antara lain:

Pertama, Harus terlibat dalam proses pembelajaran: Guru PAK Harus aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Mereka harus terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru PAK menjelaskan materi dengan jelas, memberikan contoh yang relevan, dan mengajukan pertanyaan yang merangsang peserta didik. Guru PAK juga memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Kedua, Menjadi contoh teladan kepada siswanya dan berperilaku dengan bercaakap: sebagai pendidik, guru PAK harus dapat menjadi model perilaku dan komunikasi yang baik bagi siswa mereka. Mereka harus memperlihatkan perilaku yang positif dan komunikasi yang efektif, sehingga siswa dapat belajar dan menirunya. Berdasarkan wawancara dengan Guru PAK mengatakan bahwa guru PAK sudah menjadi teladan bagi peserta didik dimana ketika guru mengajarkan kepada peserta didik untuk disiplin ke sekolah maka terlebih dahulu guru PAK harus memberi contoh dengan menunjukkan sikap disiplin.

Ketiga, Harus mampu mendorong dan membuat perubahan: Guru PAK harus dapat memotivasi siswa untuk berubah menjadi lebih baik. Mereka harus mampu mendorong siswa untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan, dan keinginan mereka, serta menciptakan hubungan yang saling menghormati dan bersahabat dengan siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru PAK mengatakan bahwa sebagai guru Pak hal yang dilakukan dalam mendorong peserta didik adalah dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.

Misalnya, ketika ada peserta didik yang motivasi belajarnya rendah guru memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa belajar adalah kunci mencapai kesuksesan, dengan rajin belajar kita akan mencapai cita-cita yang diinginkan. Selain itu guru juga memberi kesempatan yang sama kepada peserta didik dalam belajar.

Keempat, Harus mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan sosial: Sebagai guru PAK. Mereka harus mampu membantu siswa dalam mengelola emosi dan mengembangkan kepekaan sosial. Mereka harus dapat membantu siswa dalam mengenali dan mengendalikan emosi mereka, serta mengembangkan empati dan kepedulian terhadap orang lain. Berdasarkan wawancara dengan Guru PAK mengatakan bahwa, ketika ada peserta didik yang sedang berkelahi guru PAK tampil untuk meleraikan dan memberi nasihat kepada peserta didik untuk tidak lagi melakukan hal demikian. Selain itu untuk menampilkan sikap sosial guru menampilkan sikap seperti menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik dan menjalin kerja sama yang harmonis. Namun berdasarkan wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa guru PAK kadang mengeluarkan kata-kata kasar kepada peserta didik yang membuat peserta didik merasa takut ketika mengikuti pembelajaran. *Keenam*, Harus menunjukkan rasa keintaan kepada siswa: Guru PAK harus memiliki rasa keintaan terhadap siswa mereka. Mereka harus menunjukkan bahwa mereka peduli dan menghargai setiap

siswa, serta berusaha untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Kecintaan ini juga harus ditunjukkan melalui tindakan, seperti dengan memberikan dukungan dan bantuan ketika siswa membutuhkannya.

Peran kepemimpinan guru PAK dalam membentuk kepribadian peserta didik sangat penting maka sebagai guru hendaknya mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya, sebab guru bukan saja sebagai pengajar melainkan sebagai pengelola proses belajar mengajar (Sitanggang, 2019). Dalam hal ini seorang guru PAK harus mampu membawa peserta didik untuk dapat memahami nilai-nilai agama yang dipelajarinya dengan mengandalkan kemampuan yang dan mengacu pada sosok Yesus sebagai Guru yang Agung (Sitanggang, 2019). Sebagai pemimpin guru juga harus menjadi model bagi peserta didik sehingga dengan demikian ia dapat mempengaruhi peserta didiknya baik didalam maupun diluar kelas. Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh positif dalam arti membimbing dan mengarahkan peserta didik (Hambali, 2016). Membimbing berarti guru hendaknya memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah. Kepribadian peserta didik adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seorang peserta didik yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Kepribadian peserta didik meliputi tingkah laku, cara berfikir, perasaan, gerak, hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan dan cara sehari-hari berinteraksi dengan orang lain. Berikut akan dijelaskan peran kompetensi kepemimpinan Guru PAK dalam meningkatkan kepribadian peserta didik:

Pertama, motivasi belajar. Adalah dorongan internal yang mendorong peserta didik untuk terus belajar dan mencari pengetahuan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya lebih berprestasi dalam bidang akademik. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik guru hendaknya memberikan umpan balik yang konstruktif merencanakan pembelajaran yang menarik dan membina hubungan positif dengan siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru PAK mengatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru PAK biasanya memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat belajar dan menciptakan situasi yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik. Misalnya memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa dengan belajar yang rajin mereka dapat mencapai cita-cita mereka, memberi kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, menjadi pendengar yang baik bagi peserta didik. Hal ini senada dengan pendapat (Hambali, 2016) yang mengatakan guru yang bijak hendaknya menyadarkan peserta didik bahwa dengan rajin belajar mereka dapat mencapai cita-cita yang diharapkan. Rajin belajar akan membantu peserta didik meraih impian dan memperoleh masa depan yang lebih cerah.

Kedua, Emosi. Emosi merujuk kepada bagaimana peserta didik merespons dan mengelolah emosi mereka. Kemampuan untuk mengelola emosi sangat penting untuk kesejahteraan emosional dan hubungan sosial yang sehat. Berdasarkan wawancara dengan guru PAK beliau mengatakan bahwa peserta didik belum memiliki emosi yang stabil sehingga sebagai seorang guru PAK harus mampu membantu peserta didiknya. Misalnya ketika peserta didik sedang berkelahi maka kompetensi kepemimpinan yang ditampilkan oleh guru PAK adalah dengan meleraikan dan memberi nasihat kepada peserta didik tersebut dan mengajak mereka untuk berdamai. Selain itu sebelum ujian akhir sekolah, sekolah mengadakan kegiatan rekoleksi untuk kelas enam dengan mendatangkan Romo dan Suster. Dengan cara yang seperti ini bisa membantu peserta didik untuk mampu mengelola emosi mereka dalam menghadapi situasi tertentu dalam hidup.

Ketiga, Kedisiplinan. Kedisiplinan merujuk kepada sejauh mana peserta didik dapat mengikuti aturan dan rutinitas. Disiplin adalah suatu keadaan yang muncul dan dibangun melalui proses dari sekumpulan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai kepatuhan. Hal ini senada dengan pendapat Suryaningih yang mengatakan bahwa disiplin merupakan suatu usaha perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama (Hambali, 2016). Peserta didik yang disiplin biasanya lebih dapat diandalkan dan memiliki kinerja akademik yang baik. Wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan bahwa sejauh ini masih ditemukan peserta didik yang belum disiplin seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan wawancara dengan guru PAK mengatakan bahwa untuk membentuk kedisiplinan guru PAK memberikan contoh lebih kepada peserta didik seperti datang tepat waktu dan sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran harus didahului dan ditutupi dengan doa. Selain itu adanya kegiatan sekolah yang mendukung pembentukan kedisiplinan yakni kegiatan Pramuka.

Keempat, Sosialisasi. Sosialisasi artinya kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dengan orang lain. Peserta didik yang pandai bersosialisasi biasanya memiliki hubungan interpersonal yang lebih baik. Berdasarkan wawancara dengan guru PAK mengatakan bahwa masih ditemukan sikap saling membuli diantara peserta didik. Untuk membentuk sikap sosial peserta didik cara yang dilakukan adalah Guru PAK menjalin komunikasi yang akrab dengan peserta didik dan membiasakan peserta didik terlibat dalam kegiatan doa bersama dan membiasakan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam kegiatan sekolah seperti kegiatan bakti atau kegiatan sukarela yang dapat membantu mengembangkan rasa empati dan kerja sama. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan peserta didik saling mengenal satu sama lain yang pada akhirnya memungkinkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan temannya dan menjalin kerja sama antar mereka. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Febria sikap kerja sama tumbuh karena adanya rasa saling membutuhkan dan bahwasanya sikap kerja sama

merupakan usaha bersama antar orang atau antar kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Syahbatini, 2020).

Kelima, Kejujuran. Artinya sejauh mana peserta didik berbicara dan bertindak sesuai dengan kebenaran. Kejujuran diartikan sifat keadaan jujur, ketulusan hati, dan kelurusan hati yang dapat dilihat dan dapat diukur melalui perilaku (Hambali, 2016). Kejujuran merupakan nilai penting yang mendasari integritas dan kepercayaan. Seseorang yang telah menghayati nilai kejujuran akan terdorong untuk bersikap dan bertindak jujur kepada orang lain bahkan terhadap dirinya sendiri, karena pada dirinya sudah tertanam sistem nilai yang mengharuskan untuk berperilaku jujur. Berdasarkan wawancara dengan Guru PAK mengatakan bahwa guru PAK sudah mendorong peserta didik untuk bersikap jujur kepada sesama dan diri sendiri seperti ketika dilakukan pemeriksaan siapa yang tidak mengikuti misa hari minggu peserta didik diminta mengacukan tangannya. Namun demikian masih ada peserta didik yang ragu-ragu mengacungkan tangan bahkan ada peserta tidak yang jujur. Selain itu guru PAK selalu berkata jujur kepada siapa saja dalam hal ini peserta didik. Misalnya ketika peserta didik mengeluarkan kata-kata kasar kepada temannya guru harus jujur mengatakan kepada peserta didik bahwa perbuatan yang dilakukan itu salah dan tidak baik.

Keenam, Kemandirian. Artinya kemampuan peserta didik untuk berpikir dan bertindak secara independen. Peserta didik yang mandiri biasanya lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan. Peserta didik yang mandiri akan mampu membuat keputusan sendiri. Mereka mampu menganalisa situasi dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan penilaian mereka sendiri. Peserta didik yang mandiri bertanggung jawab atas tindakan dan pilihan mereka dan belajar dari kesalahan mereka. Peserta didik yang diwawancarai mengatakan bahwa untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik, guru PAK memberikan tugas kepada kami untuk mencatat bacaan dan isi kotbah pada hari minggu. Selain itu guru PAK juga biasanya memberi kami tugas mengangkat doa sebelum dan sudah pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepemimpinan guru PAK merupakan serangkaian pengetahuan, dan sikap yang diperlukan oleh seorang guru untuk dapat memimpin, mengelola kelas atau lingkungan belajar dengan efektif dan mampu mempengaruhi orang lain untuk mengikuti arahnya. Guru PAK telah menghidupi sebagian besar kompetensi kepemimpinan yang berdampak pada pembentukan kepribadian peserta didik di SDI Riangkemie.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti mengambil saran sebagai berikut: *pertama*, Guru PAK hendaknya tetap meningkatkan kompetensi kepemimpinan agar mampu membentuk kepribadian peserta didik. *Kedua*, Peserta didik hendaknya mengikuti arahan yang disampaikan oleh guru PAK agar mampu mengembangkan

kepribadian mereka. Ketiga, lembaga SDI Riangkemie hendaknya memberikan pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru PAK yang berfokus pada keterampilan kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanto, Y. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Teologi Rahmat*, 8(1), 25-51.
- Ferryka, P. Z. (2017). Membangun Nilai-Nilai Karakter dengan Metode Memancing dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Modern*, 3(1), 72-80.
- Hambali, M. (2016). Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, 70-89.
- Haris, A. dan K. A. P. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*. Amzah.
- Makawimbang, J. H. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Alfabeta.
- Meleong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, J. M. (2010). *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*. Bina Media Informasi.
- Robbins, S. P. dan J. (2015). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.
- Sitanggang, E. V. (2019). *Kepemimpinan Kependidikan Yang Bermutu*. 1(1), 43-56.
- Situmorang, K. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(2).
- Syahbatini, F. dan R. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII SMPN 3 Rokan IV KOTO. *Jurnal Pendidikan IPS*, 01(01), 44-53.
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 1(2).
- Toto, S. (2012). Pendidikan Berbasis Masyarakat, Relasi Negara dan Masyarakat dalam Pendidikan. In LKiS.